

PENGARUH TINGKAT PENERAPAN DAN PEMAHAMAN SAK EMKM TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA UMKM SEKTOR KULINER MOJOKERTO

Frida Ma'rifatunnadivha^{1*}, Nur Ainiyah², Hari Setiono³

^{1,2,3}Universitas Islam Majapahit Mojokerto, Indonesia

nadivhafridei@gmail.com, nurainiyah@unim.ac.id, harisetiono@unim.ac.id

*Corresponding Author

Informasi Artikel

Submission : 27-07-2026
Review : 08-08-2026
Revised : 18-08-2026
Accepted : 24-08-2026
Published : 31-08-2026

Kata kunci:

Penerapan SAK EMKM;
Pemahaman SAK EMKM;
Kinerja keuangan

Abstrak

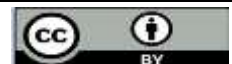
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan maupun memahami Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) secara optimal. Penelitian bertujuan menguji pengaruh tingkat penerapan SAK EMKM dan pemahaman SAK EMKM pelaku UMKM terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner di kawasan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner 51 pelaku UMKM berdasarkan teknik purposive sampling. Analisis data regresi linear berganda. Tingkat penerapan SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Di sisi lain, pemahaman SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tingkat penerapan SAK EMKM secara konsisten dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan serta kinerja usaha, sedangkan pemahaman terhadap SAK EMKM yang tidak disertai dengan implementasi belum memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja keuangan

How To cite : Ma'rifatunnadivha, F., Ainiyah, N., & Setiono, H. (2026). Pengaruh tingkat penerapan dan pemahaman SAK EMKM terhadap kinerja keuangan pada UMKM sektor kuliner Mojokerto. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam (JoIEaF)*, 3(1), 121-128

DOI: 10.70248/joieaf.v3i1.4444

This is an open access article under <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Copyright© 2026 by Author. Published by Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian. UMKM berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (Bahri, 2022). Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif untuk pencapaian tujuan usaha (Nurjanah et al., 2021). Pengelolaan keuangan menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan usaha (Bahri, 2025b). Namun, UMKM masih banyak yang belum menyelenggarakan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan berdasar standar akuntansi (Agustina & Hidayat, 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan dalam memahami penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, sehingga pencatatan keuangan yang dilakukan umumnya masih bersifat sederhana dan belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku (Amami & Ilmiddaviq, 2025). Akibatnya, informasi keuangan belum sepenuhnya akurat sehingga menghambat proses pengambilan keputusan dan membatasi akses

UMKM terhadap sumber pembiayaan dari lembaga keuangan (Shodiqin & Yuliati, 2024).

Informasi keuangan yang berkualitas menjadi elemen penting dalam mendukung proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan dalam suatu usaha (Bahri & Chandrarin, 2024). Informasi akuntansi yang relevan, andal, dan disusun sesuai standar akuntansi berfungsi sebagai dasar dalam mengevaluasi kinerja entitas serta mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang tepat (Bahri, 2026). Pengelolaan informasi keuangan secara efektif juga dapat mendukung proses pengambilan keputusan serta meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha (Ma'rifatunnadivha, 2026).

Selain itu, pelatihan akuntansi yang diberikan kepada pelaku UMKM juga berperan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan standar akuntansi sehingga penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara lebih sistematis, akurat, dan sesuai dengan SAK EMKM (Bahri et al., 2025). SAK EMKM disusun untuk memberikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan yang sederhana, relevan, dan andal bagi entitas mikro, kecil, dan menengah (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016). Menurut teori *Resource Based View*, pengelolaan kemampuan organisasi secara efektif dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja usaha (Barney, 1991).

Penerapan SAK EMKM (PSE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (KK) (Devi et al., 2025). Di sisi lain, penelitian terdahulu menemukan bahwa PSE belum memberikan pengaruh terhadap KK (Trisnadewi & Purnami, 2022). Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara PSE dan KK masih memerlukan pengujian lebih lanjut. Tujuan penelitian menguji pengaruh tingkat PSE dan PhSE bagi pelaku UMKM terhadap KK UMKM sektor kuliner di kawasan Trawas, Mojokerto. Hasil penelitian diharapkan berkontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi UMKM dan serta sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan.

PSE bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang sederhana, relevan, serta andal sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016). Kemampuan secara efektif pengelolaan sumber daya internal dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan peningkatan kinerja usaha (Barney, 1991). Dalam konteks UMKM, PSE merupakan salah satu kemampuan internal yang mendukung pengelolaan keuangan secara lebih baik sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian mengindikasikan tingkat PSE berpengaruh positif terhadap KK (Devi et al., 2025). H1: Tingkat Penerapan SAK EMKM berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

PhSE merupakan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami konsep dan prosedur penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016). Berdasarkan teori *Resource Based View* (RBV), pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki pelaku usaha merupakan sumber daya internal yang dapat mendukung pengelolaan usaha secara efektif sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan (Barney, 1991). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PhSE bagi pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap KK (Egitasari et al., 2026). H2: Pemahaman SAK EMKM berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh PSE dan PhSE bagi pelaku UMKM terhadap KK UMKM sektor kuliner di kawasan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antarvariabel (Bahri, 2025a). Populasi penelitian UMKM sektor kuliner di kawasan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Penentuan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) UMKM bergerak pada sektor kuliner, (2) beroperasi minimal satu tahun, dan (3) pencatatan keuangan baik sederhana maupun sesuai SAK EMKM. Jumlah responden 51 UMKM.

Tabel 1. Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Jumlah sampel awal	92
UMKM belum berdiri minimal 1 tahun	(19)
Pelaku UMKM belum memiliki pemahaman dasar hingga lanjut mengenai laporan keuangan	(5)
UMKM melakukan pencatatan keuangan, baik secara sederhana maupun sesuai SAK EMKM	(17)
Total Sampel	51

Penelitian menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner berskala *likert*, yaitu skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Instrumen penelitian telah memenuhi uji validitas dan uji reliabilitas sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Tahapan analisis berupa statistik deskriptif, asumsi klasik, dan regresi linear berganda (Bahri, 2025a).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji validitas untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel. Dinyatakan valid apabila nilai r -hitung > r -tabel pada signifikansi 5% sehingga setiap item pernyataan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur. Berdasarkan Tabel 2, seluruh butir pernyataan pada variabel PSE, PhSE, dan KK memiliki nilai r -hitung > r -tabel (0,276) dan item pernyataan valid.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	r-tabel
Penerapan SAK EMKM (X1)	X1P1	0,661	0,276
	X1P2	0,635	0,276
	X1P3	0,664	0,276
	X1P4	0,730	0,276
	X1P5	0,717	0,276
	X1P6	0,738	0,276
	X1P7	0,705	0,276
	X1P8	0,549	0,276
	X1P9	0,663	0,276
	X1P10	0,506	0,276
	X1P11	0,725	0,276

Variabel	Item Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	r-tabel
Pemahaman SAK EMKM (X2)	X1P12	0,799	0,276
	X1P13	0,721	0,276
	X1P14	0,535	0,276
	X2P1	0,870	0,276
	X2P2	0,876	0,276
	X2P3	0,768	0,276
	X2P4	0,748	0,276
	X2P5	0,828	0,276
	X2P6	0,820	0,276
	X2P7	0,833	0,276
Kinerja Keuangan (Y)	X2P8	0,818	0,276
	X2P9	0,801	0,276
	X2P10	0,866	0,276
	YP1	0,709	0,276
	YP2	0,846	0,276
	YP3	0,771	0,276
	YP4	0,628	0,276
	YP5	0,787	0,276
	YP6	0,756	0,276
	YP7	0,548	0,276
	YP8	0,652	0,276
	YP9	0,755	0,276
	YP10	0,791	0,276

Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Tabel 3 bahwa nilai *cronbach's alpha* tingkat PSE, PhSE, dan KK seluruhnya melebihi batas minimum yang ditetapkan. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi yang baik.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas
Penerapan SAK EMKM	0,889	0,60
Pemahaman SAK EMKM	0,946	0,60
Kinerja Keuangan	0,896	0,60

Mengacu Tabel 4, tingkat PSE memiliki nilai rata-rata 57,82 mengindikasikan sebagian besar pelaku UMKM telah menerapkan SAK dalam pengelolaan keuangan usaha cukup baik. Nilai minimum 48 dan maksimum sebesar 70 menunjukkan perbedaan tingkat penerapan antarresponden. Selain itu, nilai standar deviasi $6,09 < \text{nilai rata-rata}$ bahwa tingkat PSE cenderung homogen.

Nilai mean PhSE (43,55) terhadap pengelolaan keuangan dan PhSE tergolong baik. Nilai minimum 39 dan maksimum 50 adanya variasi tingkat pemahaman di antara responden. Sementara itu, nilai standar deviasi $4,08 < 43,55$ bahwa penyebaran data relatif rendah sehingga karakteristik responden cenderung seragam.

Variabel KK mean 40,92 menunjukkan kinerja keuangan sektor kuliner di Kawasan Trawas Kabupaten Mojokerto cukup baik. Nilai minimum 33 dan maksimum 50 menggambarkan adanya perbedaan tingkat KK antar UMKM. Di sisi

lain, nilai standar deviasi 4,24 < nilai rata-rata (40,92) mengindikasikan penyebaran data KK relatif homogen sehingga kondisi KK responden tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu besar.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan	51	48.00	70.00	57.8235	6.09494
Pemahaman	51	39.00	50.00	43.5490	4.07585
Kinerja	51	33.00	50.00	40.9216	4.23718

Uji normalitas Tabel 5 dengan *one-sample kolmogorov-smirnov* dengan nilai *asympt. sig.* (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai 0,200 > Sig 0,05 sehingga data residual berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Unstandardized Residual	
N	51
Normal Parameters	Mean 0.0000000
	Std. Deviation 3.22934382
Most Extreme Differences	Absolute 0.072
	Positive 0.065
	Negative -0.072
Test Statistic	0.72
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Uji multikolinearitas Tabel 6 untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antarvariabel independen dalam model regresi didasarkan pada nilai *tolerance* dan VIF dengan kriteria *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Variabel KK dengan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 hal ini bertujuan memastikan ketiadaan hubungan linear antarvariabel variabel independen.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Penerapan	0.539	1.856
Pemahaman	0.539	1.856

Uji heteroskedastisitas menggunakan *glejser test* dengan menguji hubungan antara masing-masing variabel independen dan nilai *absolut unstandardized residual*. Hasil pengujian nilai signifikansi PSE 0,617, dan PhSE 0,362. Seluruh nilai signifikansi > 0,05 sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji koefisien determinasi sebesar 0,395 dengan *adjusted r square*. 39,5% variasi KK dapat dijelaskan variabel PSE dan PhSE, sedangkan sisanya 60,5% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Uji ketepatan model (Uji F) nilai sign 0,000 (< 0,05) sehingga model regresi sudah tepat.

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Nilai t	Nilai Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.156	0.820		2.629	0.011
Penerapan	0.463	0.126	0.561	3.809	0.001
Pemahaman	0.109	0.163	0.102	0.685	0.507

Tabel 7 dan Tabel 8, koefisien PSE sebesar 0,561 dan signifikansi 0,001 ($<0,05$) mengindikasikan PSE berpengaruh positif terhadap KK sehingga H1 diterima. PhSE koefisien regresi 0,102 dengan signifikansi 0,507 ($>0,05$) menunjukkan PhSE tidak berpengaruh terhadap KK sehingga H2 ditolak.

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Prediksi	Hasil	Keputusan
H1	Penerapan (+)	Berpengaruh Positif	Diterima
H2	Pemahaman (+)	Tidak Berpengaruh	Ditolak

PEMBAHASAN

Penerapan SAK EMKM terhadap Kinerja Keuangan

Tingkat PSE berpengaruh positif dengan KK. Penerapan yang semakin baik akan meningkatkan KK. Penerapan standar tersebut mendorong pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara sistematis sehingga informasi keuangan lebih andal serta dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Berdasarkan *resource-based view* (RBV), kemampuan mengelola sumber daya internal sebagai faktor yang menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja organisasi. PSE merupakan kemampuan internal yang mendukung pengelolaan keuangan secara efektif sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan. Hasil penelitian sejalan dengan temuan terdahulu bahwa PSE berpengaruh positif terhadap KK karena meningkatkan kualitas pengelolaan serta pelaporan keuangan (Devi et al., 2025).

Pemahaman SAK EMKM terhadap Kinerja Keuangan

PhSE pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap KK. Tingkat pemahaman pelaku UMKM belum tentu mampu meningkatkan KK jika tidak diimplementasikan dalam pengelolaan usaha. Berdasarkan *Resource-Based View* (RBV), pengetahuan dan kemampuan merupakan sumber daya internal yang dapat meningkatkan kinerja apabila dimanfaatkan secara optimal. Namun, dalam penelitian ini pemahaman pelaku UMKM belum sepenuhnya diimplementasikan dalam praktik pencatatan, penyusunan pelaporan keuangan, maupun pengambilan keputusan usaha dan keterbatasan waktu pemilik usaha untuk pencatatan sehingga belum berdampak terhadap KK. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa PhSE tidak berpengaruh terhadap KK apabila penerapan pengelolaan keuangan tidak dilakukan secara konsisten (Trisnadewi & Purnami, 2022).

KESIMPULAN

PSE berpengaruh positif terhadap KK sektor kuliner di kawasan Trawas. Keberhasilan pengelolaan keuangan tidak hanya ditentukan tingkat pengetahuan pelaku usaha, tetapi juga kemampuan penerapan pengetahuan dalam kegiatan usaha. Sebaliknya, PhSE tidak berpengaruh terhadap KK. Tingkat PSE secara konsisten lebih berperan dalam meningkatkan KK dibandingkan pemahaman yang hanya bersifat teoritis.

Penelitian hanya melibatkan 51 responden dan berfokus pada UMKM sektor kuliner di kawasan Trawas Mojokerto. Selain itu, hanya menggunakan dua variabel independen, sementara masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat

memperluas cakupan penelitian, menambah jumlah responden, serta memasukkan variabel lain, seperti tingkat literasi keuangan, pemanfaatan teknologi informasi, serta kompetensi sumber daya manusia.

PENGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI)

Dalam penyusunan artikel ini, Kecerdasan buatan (AI) tidak digunakan dalam penyusunan naskah ini. Penulis tidak menggunakan perangkat kecerdasan buatan untuk menghasilkan, menganalisis, atau memodifikasi konten artikel ini. Penulis bertanggung jawab penuh atas akurasi, orisinalitas, integritas, dan konten akademis naskah ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan finansial maupun non-finansial yang dapat memengaruhi objektivitas penelitian dan penulisan artikel ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Penulis bertanggung jawab penuh atas keseluruhan proses penelitian ini, mulai dari konseptualisasi ide, metodologi, pengumpulan dan analisis data, hingga penulisan dan penyuntingan akhir naskah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didukung oleh Universitas Islam Majapahit. Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, fasilitas, dan sumber daya yang diberikan untuk memfasilitasi penyelesaian penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pelaku UMKM tempat penelitian atas kerja sama, waktu, dan keterbukaan informasi yang diberikan selama proses pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, V. N. T., & Hidayat, S. (2024). Analisis Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada Pedagang DI SWK Studio. *Journal of Management and Accounting*, 7(2), 197–208. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v7i2.7292>
- Amami, C. A., & Ilmiddaviq, M. B. (2025). Penerapan Model Laporan Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM: Sebuah Analisa Kesiapan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 10–19. <https://doi.org/10.36815/prive.v8i1.4351>
- Bahri, S. (2022). *Akuntansi UMKM: Pendekatan Praktis berdasarkan SAK EMKM*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bahri, S. (2025a). *Metodologi Penelitian Bisnis - Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS* (2nd ed.). Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Bahri, S. (2025b). Pelatihan Manajemen dan Akuntansi Koperasi untuk Pengembangan Koperasi. *ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 134–139.
- Bahri, S. (2026). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Diva Pustaka, Purbalingga.
- Bahri, S., & Chandrarin, G. (2024). *Manajemen Dan Akuntansi Koperasi - Pendekatan Praktis Berdasarkan SAK Entitas Privat* (R. Indra (ed.); 1st ed.). Penerbit Andi Yogyakarta.
- Bahri, S., Setiono, H., Ainiyah, N., & Ilmiddaviq, M. B. (2025). Pengembangan UMKM

- Melalui Pelatihan Akuntansi Sesuai SAK EMKM. *Journal of Community Service*, 1(1), 33–37. <https://prapanca.or.id/index.php/dharma-wilwatikta/article/view/23>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Devi, J. S., Naruli, A., & Anggraini, N. (2025). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Sebagai Alat Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(3), 533–542. <https://doi.org/10.55606/jumbiku.v5i3.6155>
- Egitasari, I. N., Yuliastanti, R., & Wahyuni, S. (2026). Analisis Efektivitas dan Implementasi SAK-EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Excel pada UMKM S7 Cell. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 5(1), 5629–5640. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6821>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ma'rifatunnadivha, F. (2026). *Akuntansi Manajemen Perencanaan Strategi*. Diva Pustaka, Purbalingga.
- Nurjanah, L., Berlianna, T. M., Anggreani, R. A., Mudzalifah, S., Adinugroho, T. R., & Prasetyo, H. D. (2021). Rasio Profitabilitas dan Penilaian Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(4), 591–606. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i4.3321>
- Shodiqin, M., & Yuliaty. (2024). Implementasi SAK EMKM Guna Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM UD. Azza Jaya. *Journal off Economic, Business and Accounting*, 7(4), 9307–9317. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10822>
- Trisnadewi, N. K. A., & Purnami, L. P. (2022). Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan “SAK EMKM” Sebagai Sistem Pengembangan Kinerja Keuangan di Tengah Pandemi covid-19 (Studi Kasus Pada UMKM Sari Mina Ayu). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 106–114. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i1.3404>